



Peningkatan Literasi Keuangan Kelompok Tani di Desa Ujung Karang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah

Lathifah Khairani*, Indra Cahyadinata, Melli Suryanty SN

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

*E-mail Koresponden: lathifah.khairani@unib.ac.id

Article History:

Received:

17 April 2025

Revised:

18 Juni 2025

Accepted:

19 Juni 2025

Kata Kunci:

Kelompok Tani; Laporan

Keuangan; Literasi

Keuangan; Pembukuan

Abstrak: *Desa Ujung Karang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki beberapa lembaga yang mengelola produk-produk desa salah satunya kelompok tani. Proses keuangan kelompok tani belum optimal dilakukan sehingga perlu meningkatkan literasi keuangan kelompok tani. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani di Desa Ujung Karang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah melalui peningkatan literasi keuangan dan pembukuan dan laporan keuangan sederhana. Metode pengabdian dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan terkait pentingnya literasi keuangan, bentuk-bentuk akses permodalan bagi kelompok tani dan pembukuan dan laporan keuangan sederhana kepada kelompok tani yang beranggotakan 19 orang serta evaluasi berupa angket sebelum dan sesudah pemberian program pengabdian. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebanyak 70% kelompok tani puas terhadap program pengabdian dan telah sepenuhnya memahami terkait konsep literasi keuangan, namun perlu pendampingan lebih lanjut mengenai pembukuan dan laporan keuangan sederhana.*

Pendahuluan

Salah satu kelembagaan yang terdapat dalam usahatani produksi di masyarakat adalah kelompok tani (poktan). Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) ditambah dengan keakraban antar petani memajukan usahatani anggota (Pramono & Yuliawati, 2020). Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya (Hermanto & Swastika, 2011). Kelompok tani berfungsi membantu petani memperluas wawasan, mengembangkan sikap positif terhadap kegiatan pertanian, bekerja sama dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan, serta menyediakan kebutuhan produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida dengan harga yang lebih murah (Juliantika *et al.*, 2024; Zogar *et al.*, 2022)

Saat ini pertumbuhan dan perkembangan kelompok tani memiliki beberapa kendala terkait akses permodalan formal, minimnya pengelolaan atau manajemen keuangan dan literasi keuangan yang masih kurang dalam mengelola kelompok (Afriansyah & Womsiwor, 2022; Pio, 2019; Sevriana & Widuhung, 2023; Wulandari *et al.*, 2024). Literasi keuangan

sendiri merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang tujuannya untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (Atkinson & Messy, 2012). Kemudian The Association of Chartered Certified Accountants (2014) dalam (Djou, 2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai suatu konsep keuangan dimana pelaku mampu memahami dan mengkomunikasikan data keuangan, serta pengelolaan keuangan secara pribadi atau perusahaan.

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keefektifan pengelolaan dana pada kelompok tani. Hal ini disebabkan pengetahuan dan pemahaman kelompok tani yang baik dibutuhkan untuk mengambil keputusan terhadap akses keuangan formal maupun informal (Yunus *et al.*, 2023). Keputusan keuangan yang salah dapat menimbulkan resiko yang fatal bagi pribadi atau suatu unit bisnis. Kesalahan tersebut dapat diminimalisir jika individu atau suatu unit bisnis memiliki pemahaman keuangan (literasi keuangan) yang baik. Semakin baik pemahaman keuangannya mengindikasikan bahwa literasi keuangannya juga semakin baik (Kostini *et al.*, 2022).

Selain itu, kemampuan dalam pengelolaan manajemen keuangan sangat dibutuhkan oleh anggota kelompok tani. Penerapan laporan keuangan sederhana membantu kelompok tani merencanakan pengeluaran dan pengelolaan pemasukan secara efektif. Hal ini karena kelompok tani dapat mengetahui kondisi dan perkembangan usaha mereka (Pulwaka & Nugraeni, 2023). Kemampuan mengelola keuangan juga meningkatkan kapasitas manajerial Gapoktan dalam mengelola dan merencanakan keuangan (Widarti & Kurniawan, 2023). Ketidakmampuan kelompok tani dalam mengelola keuangan ditunjukkan melalui indikator, antara lain tidak adanya pencatatan keuangan yang baik sehingga pendapatan dan pengeluaran tidak terkontrol dengan baik, minimnya pengetahuan tentang penyusunan anggaran keluarga, menyebabkan pengeluaran kerap melebihi pendapatan, serta kurangnya tabungan dan investasi jangka panjang menyebabkan keluarga tidak memiliki dana cadangan untuk kebutuhan mendesak atau peningkatan kesejahteraan di masa depan (Julkawait *et al.*, 2025).

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dan inklusi keuangan sebesar 85,10%. Sementara itu, indeks literasi keuangan Provinsi Bengkulu tercatat sebesar 30,39%, masih berada di bawah rata-rata Nasional yang berada di angka 49,68% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). SNLIK 2022 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri atas parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku. Adapun indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*Usage*) (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Perbedaan yang signifikan mengindikasikan pentingnya kesadaran literasi keuangan bagi kelompok tani. Ketidaksesuaian antara tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak tepat sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan

berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Yuwono *et al.*, 2018), sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, salah satunya dalam hal menabung (Anisyah *et al.*, 2021; Nurlaela & Bahtiar, 2022). Selain itu, kemudahan akses keuangan tidak serta-merta meningkatkan kesejahteraan (Marsenta *et al.*, 2024). Sementara itu, tingkat literasi keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Adam & Halid, 2022)

Desa Ujung Karang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki beberapa lembaga yang mengelola produk-produk desa yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), dan Karang Taruna. Desa Ujung Karang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu desa yang memiliki sebanyak empat kelompok tani. Sebagian wilayah Desa Ujung Karang dimanfaatkan oleh penduduk untuk berkebun dan memiliki potensi untuk ditanami kelapa sawit, padi, dan jagung.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada masyarakat Desa Ujung Karang yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian, ditemukan bahwa hanya sekitar 10 % kelompok tani melakukan penyesihan hasil usaha tani, 20 % kelompok tani memiliki tabungan dan hanya 10 % kelompok tani yang menjalin kerja sama dengan pihak BRI. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani belum memahami pentingnya literasi keuangan dalam menjalankan usaha mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan dan sosialisasi literasi keuangan bagi kelompok tani perlu untuk dilakukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pentingnya literasi keuangan kelompok tani di Desa Ujung Karang, yang dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan literasi keuangan bagi kelompok tani Desa Ujung Karang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Pemahaman literasi keuangan bagi kelompok tani dapat membantu petani dalam menyimpan uang atau menambah modal kerja melalui pinjaman sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan usaha.

Kebaharuan

Kebaruan pengabdian kepada masyarakat ini adalah lokasi pengabdian belum pernah mendapatkan program terkait sosialisasi literasi keuangan kelompok tani di Desa Ujung Karang dilanjutkan dengan pendampingan literasi keuangan bagi kelompok tani Desa Ujung Karang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Metode

Metode ini dilakukan dengan metode sosialisasi yang melibatkan peran aktif masyarakat. Kegiatan ini berupa kegiatan tatap muka yang berisi teori dengan materi-materi yang relevan dengan tujuan dan sasaran kegiatan. Materi sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan yang disusun memuat pentingnya literasi keuangan, bentuk-bentuk akses

permodalan bagi kelompok tani. Sosialisasi pembukuan dan laporan keuangan sederhana dilakukan untuk menjelaskan maksud, tujuan pembuatan pembukuan dan laporan keuangan sederhana, penyusunan pembukuan dan laporan keuangan sederhana. Selanjutnya pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini dilakukan dengan aktivitas penyampaian materi dan evaluasi dari materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 19 orang kelompok tani Desa Ujunga Karang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Program pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Tahap pra pelaksanaan dilakukan dengan pembukaan oleh tim pengabdian. Tahap pelaksanaan terdiri dari tahap sosialisasi program melalui pertemuan tatap muka untuk penyampaian materi. Aktivitas sosialisasi program pengabdian disampaikan dalam bentuk penyampaian materi kelas yang terdiri atas pentingnya literasi keuangan, bentuk-bentuk akses permodalan bagi kelompok tani, pembukuan dan laporan keuangan sederhana, pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana serta evaluasi kegiatan.

Tahap ketiga merupakan tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner untuk menilai tingkat pemahaman dan pengetahuan kelompok setelah pemberian program pengabdian. Evaluasi dilakukan pada saat sesi terakhir ketika kegiatan penyuluhan berlangsung. Evaluasi diukur dari indikator kinerja pengabdian masyarakat untuk melihat peningkatan pemahaman terhadap materi sosialisasi yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan terkait pentingnya literasi keuangan kelompok tani di Desa Ujung Karang dilanjutkan dengan pendampingan literasi keuangan bagi kelompok tani Desa Ujung Karang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan September 2024 dengan sasaran masyarakat wilayah Desa Sukasari Kecamatan Air Priukan Kabupaten Bengkulu Tengah. Peserta sosialisasi terdiri dari 19 orang. Rangkaian kegiatan pengabdian pertama sosialisasi yaitu mengenai pentingnya literasi keuangan, bentuk-bentuk akses permodalan bagi kelompok tani yang dilakukan secara langsung. Kegiatan kedua yaitu sosialisasi mengenai pembukuan dan laporan keuangan sederhana yaitu menjelaskan maksud, tujuan pembuatan pembukuan dan laporan keuangan sederhana, penyusunan pembukuan dan laporan keuangan sederhana yang dilakukan secara langsung. Kegiatan ketiga yaitu pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana yaitu pendampingan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketrampilan kelompok tani dalam pembuatan laporan keuangan sederhana.



Gambar 1. Pembukaan oleh Moderator

Sosialisasi Mengenai Mengenai Pentingnya Literasi Keuangan, Bentuk-Bentuk Akses Permodalan Bagi Kelompok Tani

Pada tahap ini dilakukan pengenalan tentang definisi literasi finansial, manfaat literasi keuangan, konsep-konsep literasi keuangan, manfaat penganggaran, tahapan pembuatan anggaran, pentingnya tabungan dan dasar investasi. Kegiatan pengabdian dilakukan di Kelompok Tani Desa Ujung Karang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Acara dibuka oleh oleh Tim Pengabdian yan terdiri dari Lathifah Khairani, S.P., M.Sc., Dr. Indra Cahyadinata, S.P., M.Si. dan mahasiswa yaitu Annisa Sahda Fajrina, Nabila Dwi Farisha dan Lidya Eka Priyanti, kemudian tim pengabdian membagikan membagikan print out slide power point tentang materi sosialisasi dan mengisi pra kuesioner. Selanjutnya tim pengabdian memberikan penyuluhan terhadap kelompok tani.



Gambar 1. Sosialisasi Literasi Keuangan

Sosialisasi mengenai pembukuan dan laporan keuangan sederhana

Pada tahap ini dilakukan pengenalan tentang bentuk lembar pencatatan keuangan usaha. Acara dibuka oleh dosen yang terlibat dalam pengabdian, kemudian tim pengabdian membagikan membagikan lembar pencatatan keuangan usaha. Kemudian tim pengabdian menjelaskan materi tersebut kepada peserta secara bergantian. Setelah penjelasan materi selanjutnya dosen dan peserta berdiskusi mengenai cara pengisian dalam lembar pencatatan keuangan usaha.



Gambar 2. Sosialisasi Pembukuan dan Pencatatan Keuangan Sederhana

Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana

Pendampingan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketrampilan kelompok tani dalam pembuatan laporan keuangan sederhana. Peserta antusias mempraktekkan langsung pengisian flip chart yang sebelumnya sudah dibagikan kepada peserta. Berdasarkan hasil evaluasi pendampingan peserta berharap dibimbing untuk memisahkan keuangan kelompok tani dengan keuangan rumah tangga.

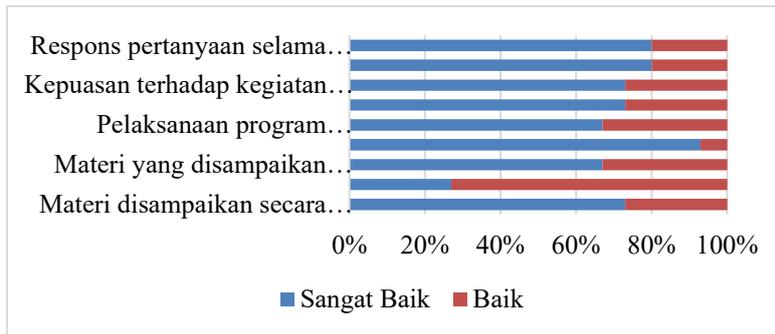


Gambar 3. Peserta Mempraktekkan Lembar Pencatatan Keuangan Sederhana

Diskusi

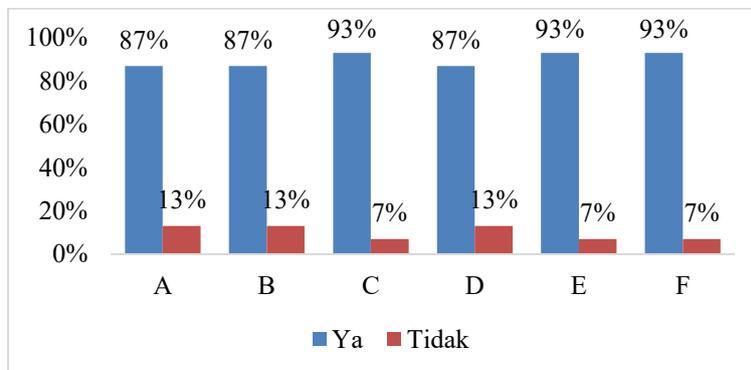
Evaluasi kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil. Evaluasi proses dapat dilihat dari

keseriusan para peserta dalam mendengarkan sosialisasi dan mempraktekan pencatatan keuangan sederhana. Peserta sangat serius dalam proses pelatihan, terlihat peserta hadir sampai selesai sosialisasi dan simulasi. Berdasarkan analisis kuisioner evaluasi kegiatan, secara umum materi pengabdian telah disampaikan secara jelas sesuai dengan durasi penyampaian materi. Materi yang disampaikan telah menjawab permasalahan kelompok karena memberikan solusi kepada masyarakat berupa materi sosialisasi dan lembar pencatatan keuangan sederhana. Sebanyak 70% masyarakat puas terhadap pelaksanaan program pengabdian dan mendukung keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Analisis kuesioner evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ujung Karang

Umpan balik atau feedback yang diberikan kepada masyarakat setelah diberikan materi program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tingkat pemahaman terhadap wisata bahari (Gambar 6). Masyarakat memahami definisi literasi keuangan, manfaat literasi keuangan bagi usaha pertanian dan definisi penganggaran, tabungan, investasi dan manajemen hutang bagi usaha pertanian. 90% kelompok tani memahami cara membuat penganggaran bagi usaha pertanian dan strategi investasi bagi usaha pertanian strategi manajemen hutang bagi usaha pertanian. Pelatihan manajemen keuangan telah memberikan dampak positif bagi kelompok tani dalam hal pemahaman, pencatatan keuangan, dan transparansi pengelolaan dana (Nova *et al.*, 2025).



Gambar 5. Analisis Kuesioner Kegiatan Pengabdian di Desa Ujung Karang

Keterangan:

A = Pemahaman definisi literasi keuangan; B = Manfaat literasi keuangan; C = Definisi penganggaran, Tabungan, investasi dan manajemen hutang; D = Cara membuat penganggaran; E = Strategi investasi; dan F = Strategi manajemen hutang.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan promosi wisata bahari di Desa Ujung Karang berjalan dengan baik dan lancar mengenai pentingnya literasi keuangan yang terdiri dari definisi literasi finansial, manfaat literasi keuangan, konsep-konsep literasi keuangan, manfaat penganggaran, tahapan pembuatan anggaran, pentingnya tabungan dan dasar investasi. Peserta pelatihan sebanyak 19 orang juga mendapat pengetahuan dan keterampilan mengenai pembukuan dan laporan keuangan sederhana. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terhadap peserta pengabdian di Desa Ujung Karang, peserta telah sepenuhnya memahami terkait konsep literasi keuangan (70%), perlu dilakukan pelatihan-pelatihan serupa lainnya yang dapat meningkatkan ketahanan pangan, pelatihan lanjutang mengenai pengolahan lingkungan rumah yang cocok dan pelatihan pembuatan pupuk dan tindak lanjut dalam pendampingan pencatatan keuangan sederhana.

Acknowledgements

Tim pengabdian dan penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu yang telah memberikan hibah pendanaan skema Pengabdian Pembinaan Tahun 2024 sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan kepada kelompok tani di Desa Ujung Karang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah dan tim pengabdian Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Tahun 2024 atas dukungan pelaksanaan program pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Adam, E., & Halid, A. (2022). Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Gorontalo. *AGROMIX*, 13(2), 148–156. <https://doi.org/10.35891/agx.v13i2.2677>
- Afriansyah, & Womsiwor, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Kelompok Tani. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v1i2.834>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, Vol. 15). <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Djou, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian

- terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2). <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i2.125>
- Hermanto, & Swastika, D. K. S. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390. <https://repository.pertanian.go.id/items/15c95128-4757-49f1-babe-7a6caf51443e>
- Juliantika, T. U., Sudrajat, & Nurahman, I. S. (2024). Peranan Kelompok Tani dalam Usahatani Padi di Desa Natanegara Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 11(3), 1521–1529. <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/14164/pdf>
- Julkawait, Mukhlisah, N., & Nikmah, N. (2025). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga Anggota Kelompok Tani “Sido Dadi” Desa Puntik Tengah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1128>
- Kostini, N., Meisa Dai, R., & Wulan Tresna, P. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Komunitas Buys Unpad. *Dharmakarya*, 11(3), 235. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.29997>
- Marsenta, G., Kosasih, Fitriana, Paramarta, V., & Dongoran, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Depok. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 9066–9081. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10622>
- Nova, L., Yusma, S., & Wadi, I. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan pada Kelompok Tani Harapan Kecamatan Gangga. *ABIS: Jurnal PengabdianBina Masyarakat*, 1.
- Nurlaela, R., & Bahtiar, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur). *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 5(3). <https://doi.org/10.37112/bisman.v5i3.2330>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Booklet-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/BOOKLET%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%202022.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Pio, R. J. (2019). Tata Kelola Usaha Tani Dalam Perspektif Kelompok Tani Karoong Desa Talikuran Kecamatan Sonder. *The Studies of Social Science*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35801/tsss.2019.1.1.25013>
- Pramono, L. G., & Yuliawati, Y. Y. (2020). Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 21(2), 129. <https://doi.org/10.30595/agritech.v21i2.5064>
- Pulwaka, R., & Nugraeni. (2023). Penerapan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Tani Penjual Pupuk Di Kecamatan Cangkringan. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 220–223. https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Sevriana, L., & Widuhung, S. D. (2023). Analisis Literasi Keuangan pada Kelompok Tani Saluyu. *MONEY: Journal of Financial and Islamic Banking*, 1(1), 53–63. <https://doi.org/10.31004/money.v1i1.12314>
- Widarti, S., & Kurniawan, H. M. (2023). Penguatan Kemampuan Manajerial Gabungan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Laporan Keuangan di Sungai Raya Dalam. *Jurnal*

- Bhakti Masyarakat*, 1. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/bhaktimasfpst/article/view/396>
- Wulandari, M. D. P., Rozari, P. E. De, Makatita, R. F., & Ndoen, W. M. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan pada Kelompok Tani Syalom di Kelurahan Tuatuka Kabupaten Kupang. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(5), 1095-1102. <https://doi.org/10.35508/glory.v5i5.16137>
- Yunus, R. N., Syahputra, B. S. A., & Cellya. (2023). Pengaruh Pemahaman dan Literasi Terkait Kredit Usaha Tani terhadap Peningkatan Keefektifan Kelompok Tani Desa Sam Birejo. *LINGUISTIK :Jurnal Bahasa & Sastra*, 8(3). <https://doi.org/10.31604/linguistik.v8iii.561-568>
- Yuwono, M., Suharjo, B., Sanim, B., & Nurmalina, R. (2018). Analisis Deskriptif atas Literasi Keuangan pada Kelompok Tani. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 408–428. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.2400>
- Zogar, U. A., Retang, E. U. K., & Djoh, D. A. (2022). Peran Kelompok Tani terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(2), 548. <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/7280/pdf>